

**PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI DAN
MOTIVASI SOSIAL TERHADAP MINAT BERKARIR DALAM BIDANG PERPAJAKAN**
(Studi Kasus Pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Fajar Setiya Nuggrahini

email : Fajarsn40@gmail.com

Andri Waskita Aji, SE., M.Sc., Ak., CA., CPA., BKP

email : Andriwaskita@yahoo.co.id

Anita Primastiwi, SE., M.Sc

email : Anita.primas@ustjogja.ac.id

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of quality motivation, career motivation, economic motivation, and social motivation on career interest in taxation. This study uses quantitative methods, the data used are primary data and data collection techniques using a questionnaire changed Google form. The sample in this study were students of the accounting study program, Faculty of Economics, University of Sarjanawiyata Tamansiswa. Sampling was carried out using the Snowball sampling technique. Data processing was processed using the help of the IBM SPSS version 20 program as many as 95 respondents.

The results of this study indicate that quality motivation affects career interest in taxation, career motivation does not affect career interest in taxation, economic motivation does not affect career interest in taxation, and social motivation affects career interest in taxation.

Keywords: quality motivation, career motivation, economic motivation, social motivation, career interest.

I. PENDAHULUAN

Akuntansi adalah salah satu program studi yang diminati oleh mahasiswa pada Perguruan Tinggi, hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang telah memilih program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri ataupun Perguruan Tinggi Swasta. Beberapa alasan mahasiswa memilih program studi akuntansi diantaranya yaitu prospek kerja yang dinilai menjanjikan di masa yang akan datang, penghargaan dari masyarakat, meningkatkan ekonomi. Pendidikan kejuruan seperti itu maka akan membentuk seseorang menjadi lebih kompeten dalam bidang akuntansi. Sehingga saat memasuki dunia kerja seseorang tidak akan merasa kesusahan, karena di era yang maju saat ini banyak perusahaan menginginkan karyawan yang kompeten. Lulusan akuntansi memiliki beberapa pilihan setelah mendapat gelar sarjananya, diantaranya yaitu untuk melanjutkan pendidikan strata atau memilih pendidikan profesi. Profesi yang mempunyai peluang dan dapat dipilih oleh lulusan akuntansi salah satunya yaitu konsultan pajak.

Kebutuhan tenaga kerja ahli dalam bidang perpajakan sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia, dan kasus-kasus yang melibatkan banyak perusahaan. Sehingga perusahaan mulai mencari tenaga kerja yang dapat memahami perhitungan pajak. Dengan adanya program studi akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa dapat memperoleh ilmu secara spesifik (khusus).

Karir perpajakan adalah industri yang tidak hanya memerlukan kemampuan analitis, tetapi dapat memecahkan suatu masalah. Profesional perpajakan harus dilengkapi dengan komunikasi secara efektif dan mampu memberi pemikiran yang baik

agar dapat bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Pemilihan karir diharapkan membuat seseorang menjadi profesional yang ahli dalam bidangnya sehingga karir yang diinginkan akan terwujud sesuai harapan.

Jumlah konsultan pajak yang terdaftar per tanggal 11 Maret 2016 yaitu sebanyak 3.231 orang dan kemungkinan jumlah konsultan pajak akan mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang selalu butuh jasa konsultan pajak (www.pajak.go.id diakses pada tanggal 28 Mei 2021). Menurut Primashanthi (2017) bahwa rata-rata setahun, lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 orang. Jumlah yang cukup besar akan tetapi jika dibandingkan dengan jumlah konsultan pajak yang terdaftar per 11 Maret 2016, dapat dikatakan jumlah orang yang mempunyai minat menjadi konsultan pajak tergolong rendah.

Saat seseorang sudah memutuskan untuk berkarir hal yang perlu dipertimbangkan yaitu minat berkarir. Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang bisa berkembang dengan adanya motivasi. Minat seseorang terhadap sesuatu akan semakin terlihat apabila sesuai dengan sasaran dan keinginan dari individu itu sendiri (Tampubolon, 1991; 41). Minat berkarir dalam bidang perpajakan adalah keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri akibat pengaruh lingkungan untuk bekerja di lingkungan instansi yang membidangi perpajakan sehingga dapat memperoleh penghasilan dan status sosial yang tinggi. Untuk mendukung minat berkarir perlu adanya motivasi agar mendorong mahasiswa berkarir khususnya dalam bidang perpajakan.

Pertama adanya motivasi kualitas, peningkatan kualitas dan kemampuan harus dilandasi dengan adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Untuk menggerakkan motivasi kualitas dalam mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan dan merelakan waktu yang digunakan untuk mencapai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua, adalah adanya motivasi karir. Dalam berkarir diperlukan adanya motivasi karir, karena dalam berkarir sudah pasti setiap individu menginginkan untuk bekerja dengan jabatan atau kedudukan yang tinggi. Ketiga adalah motivasi ekonomi, dengan adanya motivasi ekonomi maka mendorong seorang individu untuk lebih giat bekerja. Terutama dalam bidang perpajakan, seseorang akan berfikir jika berkarir atau bekerja dalam bidang perpajakan akan mendapatkan finansial atau penghasilan yang cukup besar. Keempat adalah motivasi sosial, selain mendapat finansial atau penghasilan yang cukup besar biasanya seseorang akan berpikir dengan berkarir atau bekerja dalam bidang perpajakan maka seseorang akan mendapat penghargaan dari lingkungan sekitar.

Dalam penelitian Lioni dan Baihaqi (2016) menunjukkan pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan, motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Berbeda dengan penelitian Larasatyuning W. Febrianti (2018) menunjukkan secara simultan maupun parsial motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan pada mahasiswa program S1 Akuntansi Universitas Jenderal Soederman.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif didukung dengan perolehan data yang didapat dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap variabel dependen yaitu minat berkarir dalam bidang perpajakan. Penelitian dilakukan pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek sebagai hasil dari penelitiannya. Pengambilan sampel atas responden dilakukan dengan Snowball Sampling dimana kuesioner dibagikan dalam bentuk google

Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosial terhadap Minat Berkarir dalam Bidang Perpajakan| Fajar Setiya Nugrahini, Andri Waskita Aji, Anita Primastiwi

form diserahkan kepada orang lain untuk disebarkan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih banyak. Pengambilan sampel ditujukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

2.3 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Data primer berupa hasil kuesioner yang diisi langsung oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner menggunakan google form.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Minat berkarir dalam bidang perpajakan adalah keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri akibat pengaruh lingkungan untuk bekerja di lingkungan instansi yang membidangi perpajakan atau menjadi professional konsultan pajak sehingga dapat memperoleh penghasilan dan status sosial yang tinggi. Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri berdasarkan pandangan orang lain bahwa bekerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu akan dianggap istimewa karena diperoleh melalui seleksi yang ketat dan tidak semua orang mampu melakukannya.

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk menekuni suatu pekerjaan tertentu yang dipilih dalam rangka mencapai jabatan, kedudukan, dan penghargaan atau mencapai keahlian professional yang tinggi. Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk memilih bidang pekerjaan yang memberikan penghasilan tinggi untuk mencukupi kebutuhan hidup, menunjang gaya hidup dan memberi manfaat kepada banyak orang. Motivasi sosial adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk memilih pekerjaan yang diakui oleh masyarakat bahwa pekerjaan tersebut memberikan status sosial dan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi di mata masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terungkap bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel/Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan	0.662	Reliable
2	Motivasi Kualitas	0.746	Reliable
3	Motivasi Karir	0.604	Reliable
4	Motivasi Ekonomi	0.683	Reliable
5	Motivasi Sosial	0.764	Reliable

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60.

3.1.3 Uji Parsial t

Tabel 2
Hasil Uji t

No	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.506	2.653		2.830	.006
	Motivasi Kualitas (X1)	.257	.093	.338	2.754	.007
	Motivasi Karir (X2)	.158	.129	.137	1.226	.224
	Motivasi Ekonomi (X3)	-.074	.111	-.091	-.661	.510
	Motivasi Sosial (x4)	.234	.110	.259	2.122	.037

Sumber: Data Primer, 2021 Diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t menunjukkan, variabel motivasi kualitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan diterima.

Variabel motivasi karir memiliki nilai signifikansi sebesar $0.224 > 0.05$, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan ditolak. Variabel motivasi ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar $0.510 > 0.05$, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan ditolak. Variabel motivasi sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0.037 < 0.05$, berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan diterima.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 20 dapat disimpulkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.224 > 0.05$, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.510 > 0.05$, artinya hipotesis ketiga ditolak.
4. Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.037 < 0.05$, artinya hipotesis keempat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 95 responden yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap

Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Motivasi Sosial terhadap Minat Berkarir dalam Bidang Perpajakan | Fajar Setiya Nuggrahini, Andri Waskita Aji, Anita Primastiwi

minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Motivasi sosial berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.

4.2 Saran

Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan satu variabel dependen yaitu minat berkarir dalam bidang perpajakan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel baru atau menggunakan variabel yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yaitu kuesioner, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan metode wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2016). Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas)
- Besterfield, D. (2003). Total Quality Manajemen (Third Edit)
- Fredy, H., Murni, Y., & Mimi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112-123. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440>
- Goetsch, D. L. D. S. B. D. (2002). Quality Management, Introduction to Total Quality Management for Production, processing, and services (New Jersey)
- Handoko.2002, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPF, Yogyakarta <https://pajak.go.id> diakses pada 31 Mei 2021
- Lioni & Baihaqi. (2016). Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
- Natami, Ni, M., Anita, D., & Ketut, Murtia. (2019). Pengaruh Sikap dan Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Profesi Akuntan (PPAk). *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p02>
- Seibert, S., Kraimer, M. L., & Crant, J. M., (2001). What do Proactive People do? A Longitudinalmodel Linking Proactive Personality and Careersuccess. *Personnel Psychology*, 54,845-87
- Simamora, Henry. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Tampubolon. (1991), Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak Bandung: Angkasa
- Vroom, V.H. 1964. "Work and Motivatio". John Wiley and Sons, Inc. United States of America